

**RENCANA KINERJA TAHUNAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA**

MATRIX USULAN KEGIATAN (RPTP/RHDP DAN RKTW)  
LINGKUP BADAN LITBANG PERTANIAN TA.2019

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua

No.	JUDUL RPTP/RHDP/RKTW DAN KEGIATAN	STATUS (BARU/LANJUTAN)	TAKUN MULAI	TAKUN BERAKHIR	JUSTIFIKASI	TUJUAN	KELUARAN			TKT Output (1-9/7)	METODOLOGI	PENANGGUNG JAWAB	KEBUTUHAN BIAYA (Rp.000)		Keterangan
							s.d 2018	s.d 2019	Akhir				s/d 2018	s.d 2019	
1	1. KAJIAN TEKNOLOGI LARGO SUPER UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PADI DI AREAL BUKAAN PAPIA	BARU	2019	2020	<p>6</p> <p>Dalam rangka mendukung Indonesia menuju swasembada pangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) terus berinovasi dan tidak berhenti pada kesuksesan penerapan sistem tanam jagor LARGO SUPER (Jawra Super) di lahan irigasi yang penerapannya hampir di seluruh propinsi sentra-sentra produksi padi. Inovasi Balitbangtan berikutnya adalah menguji pengembangan sistem tanam lahan kering yaitu sistem tanam LARGO (LARGO) SUPER yang tujuannya untuk mendapatkan hasil maksimal dalam upaya mendukung peningkatan produksi padi nasional. Sistem LARGO SUPER ini tidak lepas dari penerapan teknologi yang diawali dengan penggunaan benih unggul, Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK), pupuk hayati Agric Plus, pestisida nabati Bio Protector, dan biodekomposer Agrodoko 1, penggunaan lampu perangkap hama, dan pemasangan feromon hingga mekanisasi pertanian. Dalam budaya larjo, pengaturan jarak tanam dengan membentuk barisan tanaman yang lurus untuk mempermudah pemeliharaan (penyangan, penyemporan dan pemupukan). Di harapkan model pengembangan teknologi budaya padi jagoe dengan LARGO SUPER dapat meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produksi dan produktivitas padi di lahan sub optimal</p>	<p>7</p> <p>1. Diperolehnya VUB yang adaptif pada lahan kering; 2. Meningkatkan produksi padi pada penanaman areal tanam baru; 3. Peningkatan produktivitas lahan kering menjadi 1 IP 300</p>	<p>8</p> <p>Diperolehnya Rekomendasi Paket Teknologi produksi padi lahan kering di Papua; 2. Terselenggaranya Teknologi LARGO Super pada penanaman areal bukaan baru di Kab. Nabire</p>	<p>9</p> <p>Paket rekomendasi teknologi LARGO super di areal bukaan baru dan layak dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman padi serta pendapatan petani di Provinsi Papua.</p>	4-6	11	Dr. Ir. Muhammad Thamin, MSi	13	14	350.000	RPTP
2	KAJIAN PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI BUDIDAYA KAKAO RAMAH LINGKUNGAN DI PAPIA	Baru	2019	2021	<p>1. Tujuan kegiatan adalah : 1. Memperoleh paket teknologi tanaman kakao ramah lingkungan; 2. Paket teknologi Pengendalian hama/penyakit terpadu tanaman kakao; 3. Analisis kelayakan usaha/kinerja kakao spesifik lokasi di Papua.</p>	<p>1. Pengembangan inovasi teknologi budidaya kakao ramah lingkungan; 2. Terselenggaranya teknologi budidaya kakao ramah lingkungan; 3. Teradopsinya inovasi teknologi budidaya kakao ramah lingkungan; 4. Penerapan inovasi teknologi budidaya kakao ramah lingkungan layak dikembangkan dan mendapat respon positif di petani kakao.</p>	<p>1. Paket Teknologi pemupukan tanaman kakao ramah lingkungan; 2. Paket Teknologi Pengendalian hama/penyakit terpadu tanaman kakao; 3. Analisis kelayakan usaha/kinerja kakao spesifik lokasi di Papua.</p>	<p>1. Pengembangan inovasi teknologi budidaya kakao ramah lingkungan; 2. Terselenggaranya teknologi budidaya kakao ramah lingkungan; 3. Teradopsinya inovasi teknologi budidaya kakao ramah lingkungan; 4. Penerapan inovasi teknologi budidaya kakao ramah lingkungan layak dikembangkan dan mendapat respon positif di petani kakao.</p>	5-6	11	Dr. Ir. Martina Sri Lestari, MP			350.000	RPTP

<p>3 KAJIAN TEKNOLOGI SISTEM INTEGRASI PADI-SAPI DI LAHAN SAWAH BUKAAN BARU DI WILAYAH PERBATASAN</p>	<p>Lanjutan</p>	<p>2018</p>	<p>2019</p>	<p>Wilayah perbatasan mempunyai peran strategis sebagai pengendali keamanan wilayah, khususnya untuk masyarakat Indonesia yang tinggal di wilayah perbatasan dan untuk mendukung hal tersebut pengembangan sektor pertanian dapat dijadikan salah satu strategi yang penting sebagai basis pembangunan wilayah perbatasan. Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga Papua New Guinea (PNG), yang telah merupakan kawasan pengembangan padi juga merupakan kawasan pengembangan sapi potong. Sampai pada tahun 2017, program pencetakan sawah baru di Kabupaten Merauke mencapai 7.115 ha (Dinas Pertanian, Tanaman Pangan Kabupaten Merauke, 2017). Permasalahan yang dihadapi pada lahan sawah bukaan baru adalah masalah kesuburan tanah, sehingga produktivitas lahan sawah bukaan baru biasanya jauh lebih rendah dari sawah yang telah meyan. Kendala utama pada tanah tersebut adalah rendahnya pH, kandungan bahan organik dan unsur hara tanah seperti P dan K yang rendah, serta adanya unsur besi yang dapat meningkatkan produksi padi pada lahan sawah bukaan baru. Perluasan teknologi budidaya yang dapat meningkatkan produksi padi pada lahan sawah bukaan baru. Perluasan areal tanam padi akan memberikan dampak atau peluang pengembangan sapi potong di daerah tersebut, karena meningkatnya potensi ketersediaan pakan yang berasal dari tanaman padi berupa jerami dan dedak. Untuk itu sangat tepat jika kedua komoditas yaitu tanaman padi dan sapi dikembangkan secara terpadu sehingga dapat saling bersinergi dimana limbah atau produk samping yang dihasilkan baik dari tanaman padi maupun dari ternak sapi dapat dimanfaatkan secara optimal yakni dengan menerapkan inovasi teknologi sistem integrasi tanaman ternak (STT). Limbah dari tanaman padi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk ternak sapi, sebaliknya limbah dari ternak sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk ternak padi. Menurut Haryanto <i>et al.</i> (2002), setiap hektar sawah menghasilkan jerami segar 12-15 t/ha/musim, dan setelah melalui proses fermentasi menghasilkan 5-8 t/ha, yang dapat digunakan untuk pakan 2-3 ekor sapi/tahun. Sedangkan setiap ekor sapi dewasa dapat menghasilkan 4-5 kg pupuk kandang/hari setelah mengalami pemrosesan (Dwiyanto dan Haryanto 2002). Limbah ternak (kotoran ternak) selain dimanfaatkan sebagai pupuk organik juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif yaitu biogas, dan limbah cair (urine) dapat di dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair. Permasalahan utama dalam pengembangan sapi potong di Merauke adalah sulitnya memperoleh pakan pada musim kemarau. Kondisi ini sangat mempengaruhi tingkat produktivitas sapi potong seperti rendahnya</p>	<p>Tujuan tahun berjalan : 1) Teknologi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik tanaman padi. 2) Teknologi formula pakan sapi potong berbasis limbah tanaman padi yang dapat meningkatkan produktivitas sapi potong.</p>	<p>3). Diperolehya paket teknologi peningkatan produktivitas padi sawah pada lahan sawah bukaan baru. 2). Diperolehya formula pakan sapi potong berbasis limbah padi dalam skala pemeliharaan yang lebih besar.</p>	<p>1). Diperolehya teknologi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik tanaman padi. 2). Diperolehya formula pakan sapi potong berbasis limbah padi dalam skala pemeliharaan yang lebih besar.</p>	<p>1). Satu paket teknologi budidaya padi sawah pada lahan sawah bukaan baru. 2). Satu paket teknologi integrasi padi-sapi yang efisien, berkelanjutan dan berdaya saing serta ramah lingkungan yang dapat meningkatkan populasi dan produksi daging sapi di Papua. 3). Tersedianya paket teknologi peningkatan produktivitas lahan sawah dengan memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk organik.</p>	<p>4</p>	<p>Diperoleh teknologi speklak top working yang sesuai untuk Kabupaten Kerom dan Kabupaten Nabire</p>	<p>5-6</p>	<p>Kegiatan : Kegiatan pengkajian mencakup yaitu teknologi pengolahan limbah ternak sebagai pupuk organik tanaman padi. Selain itu juga dilakukan kegiatan temu lapang, analisis laboratorium dan pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Varietas padi yang digunakan menggunakan varietas yang adaptif sesuai hasil kajian tahun 2018, yang akan dikembangkan dalam skala luas (5 - 10 ha), dengan level pemupukan organik yang berbeda. Rancangan yang digunakan dalam kajian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dilulang tiga kali, sebagai perlakuan ada 3 level pemupukan organik yang terdiri dari 2 ton/ha, 3 ton/ha dan 4 ton/ha. Parameter yang diamati meliputi : 1) Komponen pertumbuhan dan produksi meliputi tinggi tanaman (cm), jumlah anakan, jumlah malai, jumlah biji berisi, jumlah biji hampa, hasil per hektar (ton/ha, 2) Tingkat kesesuaian tanaman oleh Hama dan Penyakit. 3) Sosial dan ekonomi meliputi input (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja). (Kegiatan 1) : Menggunakan sebanyak 16 ekor sapi PO milk peternak. Kandang yang akan digunakan adalah kandang individu yang dilengkapi tempat makan. Sebelum kegiatan pengkajian dimulai ternak akan diberi obat cacing. Pengkajian menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 3 perlakuan dan masing-masing perlakuan dilulang 6 kali. Adapun perlakuannya adalah sebagai berikut : Kelompok (P1) : jerami padi fermentasi + dedak 1,5% BB Kelompok II (P2) : jerami padi fermentasi + dedak 2% BB Kelompok III (P3) : jerami padi fermentasi + dedak 2,5% BB Jenis data yang dikumpulkan dalam pengkajian ini meliputi data aspek teknis, dan aspek ekonomi. Aspek teknis meliputi konsumsi</p>	<p>Dr. Ir. Batseba M.W. Tito, MP</p>	<p>52.500</p>	<p>250.000</p>	<p>RPTP</p>
<p>4. Pengkajian Teknologi Top Working Untuk Peningkatan Produksi Tanaman Jeruk Di Papua</p>	<p>Baru</p>	<p>2019</p>	<p>2020</p>	<p>Tujuan pengkajian adalah untuk mendapatkan teknologi top working yang spesifik lokasi di Kabupaten Kerom dan Kabupaten Nabire</p>	<p>Tujuan tahun berjalan : 1) Teknologi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik tanaman padi. 2) Teknologi formula pakan sapi potong berbasis limbah tanaman padi yang dapat meningkatkan produktivitas sapi potong.</p>	<p>3). Diperolehya paket teknologi peningkatan produktivitas padi sawah pada lahan sawah bukaan baru. 2). Diperolehya formula pakan sapi potong berbasis limbah padi dalam skala pemeliharaan yang lebih besar.</p>	<p>1). Diperolehya teknologi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik tanaman padi. 2). Diperolehya formula pakan sapi potong berbasis limbah padi dalam skala pemeliharaan yang lebih besar.</p>	<p>1). Satu paket teknologi budidaya padi sawah pada lahan sawah bukaan baru. 2). Satu paket teknologi integrasi padi-sapi yang efisien, berkelanjutan dan berdaya saing serta ramah lingkungan yang dapat meningkatkan populasi dan produksi daging sapi di Papua. 3). Tersedianya paket teknologi peningkatan produktivitas lahan sawah dengan memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk organik.</p>	<p>4</p>	<p>Diperoleh teknologi speklak top working yang sesuai untuk Kabupaten Kerom dan Kabupaten Nabire</p>	<p>5-6</p>	<p>Kegiatan : Kegiatan pengkajian mencakup yaitu teknologi pengolahan limbah ternak sebagai pupuk organik tanaman padi. Selain itu juga dilakukan kegiatan temu lapang, analisis laboratorium dan pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Varietas padi yang digunakan menggunakan varietas yang adaptif sesuai hasil kajian tahun 2018, yang akan dikembangkan dalam skala luas (5 - 10 ha), dengan level pemupukan organik yang berbeda. Rancangan yang digunakan dalam kajian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dilulang tiga kali, sebagai perlakuan ada 3 level pemupukan organik yang terdiri dari 2 ton/ha, 3 ton/ha dan 4 ton/ha. Parameter yang diamati meliputi : 1) Komponen pertumbuhan dan produksi meliputi tinggi tanaman (cm), jumlah anakan, jumlah malai, jumlah biji berisi, jumlah biji hampa, hasil per hektar (ton/ha, 2) Tingkat kesesuaian tanaman oleh Hama dan Penyakit. 3) Sosial dan ekonomi meliputi input (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja). (Kegiatan 1) : Menggunakan sebanyak 16 ekor sapi PO milk peternak. Kandang yang akan digunakan adalah kandang individu yang dilengkapi tempat makan. Sebelum kegiatan pengkajian dimulai ternak akan diberi obat cacing. Pengkajian menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 3 perlakuan dan masing-masing perlakuan dilulang 6 kali. Adapun perlakuannya adalah sebagai berikut : Kelompok (P1) : jerami padi fermentasi + dedak 1,5% BB Kelompok II (P2) : jerami padi fermentasi + dedak 2% BB Kelompok III (P3) : jerami padi fermentasi + dedak 2,5% BB Jenis data yang dikumpulkan dalam pengkajian ini meliputi data aspek teknis, dan aspek ekonomi. Aspek teknis meliputi konsumsi</p>	<p>Dr. Ir. Batseba M.W. Tito, MP</p>	<p>52.500</p>	<p>350.000</p>	<p>RPTP</p>

5	KAJIAN PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI BUDIDAYA KOPI ARABIKA ORGANIK DI WILAYAH PEGUNUNGAN TENGAH PAPUA	Baru	2019	2021	<p>Kopi Papua masih menghadapi permasalahan utama yakni rendahnya produktivitas akibat tanaman tua, rusak, tidak produktif dan serangan Organisme pengganggu tanaman (OPT). Kabupaten Jayawijaya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang sesuai untuk pengembangan budidaya pertanian organik, selain kondisi wilayah yang masih belum banyak mengalami pencemaran, budaya lokal dan budidaya pertanian tradisional yang mengadopsi konsep menjaga kesuburan alam serta menggunakan bahan alami untuk menjaga neraca hara di dalam tanah sangat memungkinkan dalam pengembangan budidaya pertanian organik di wilayah ini.</p> <p>Bagi masyarakat Kabupaten Jayawijaya dan kabupaten lain di wilayah pegunungan tengah Papua atau wilayah adat Me Pago, kopi identik dengan kehidupan, karena sebagian besar penduduk di wilayah Me Pago mengandalkan hidupnya dari komoditas kopi dengan luas area kopi arabika mencapai 7.234 ha dengan rata-rata produksi 2.005 ton. Kopi Papua tumbuh di lembah Ballem pegunungan Jayawijaya dan di lembah Kamu Moanemani Nabire ini tumbuh di tanah pegunungan yang subur dan tanpa menggunakan pupuk kimia ataupun buatan sehingga disebut kopi organik. Kedua daerah tersebut saat ini memproduksi 230 ton kopi per tahunnya. Produksi ini masih dianggap rendah apabila dibandingkan dengan potensi tanaman kopi arabika. Strategi yang dilakukan adalah penerapan inovasi teknologi budidaya keberlanjutan dan pengendalian hama dan penyakit. Penelitian Pengembangan kopi arabika sesuai konsep PHT tersebut. Penelitian bertujuan untuk menguji Pengembangan Inovasi Teknologi budidaya dan pengendalian OPT ramah lingkungan yang layak dikembangkan sehingga meningkatkan produksi biji kopi arabika dan meningkatkan pendapat petani kopi arabika di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua.</p>	<p>1. Mengkaji dan mendefinisikan paket teknologi budidaya kopi arabika ramah lingkungan;</p> <p>2. Mengkaji komponen teknologi budidaya yaitu Pemupukan dan Pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan yang adaptif spesifik lokasi dan layak untuk dikembangkan di kabupaten Jayawijaya;</p> <p>3. Respon masyarakat terhadap penerapan inovasi teknologi budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan;</p> <p>4. Menganalisis usahatan di kopi arabika ramah lingkungan di Kabupaten Jayawijaya. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai yaitu Mempertahankan paket ramah lingkungan teknologi budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan dan layak dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan pendapatan petani kopi arabika di wilayah pegunungan tengah Papua</p>	<p>1. Rekomendasi paket teknologi budidaya kopi arabika ramah lingkungan;</p> <p>2. Diperolehnya komponen teknologi budidaya yaitu Pemupukan dan Pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan yang adaptif spesifik lokasi dan layak untuk dikembangkan di kabupaten Jayawijaya;</p> <p>3. Respon masyarakat terhadap penerapan teknologi budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan;</p> <p>4. Analisis usahatan di kabupaten Jayawijaya.</p>	<p>Paket teknologi panen dan pascapanen meliputi alat dan mesin pengelahan sampai menghasilkan biji hijau kopi.</p>	<p>Paket rekomendasi teknologi budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan dan layak dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan pendapatan petani kopi arabika di wilayah pegunungan tengah Papua..</p>	5-6	<p>Pengkajian dilakukan di kampung Yagara dan hubkoni dengan melibatkan 6 orang petani dimana setiap petani akan menerapkan inovasi teknologi budidaya dan pengendalian OPT ramah lingkungan. Luas Lahan yang akan digunakan ±12 ha masing-masing petani 1 ha. Inovasi teknologi budidaya kopi arabika ramah lingkungan yang akan digunakan meliputi kegiatan sanitasi kebun, pemupukan organik menggunakan pupuk kandang, pupuk organik (buatan), pupuk hayati Pokuwon Bio Fertiliser, pemangkasan, pengelolaan peneuan dan panen buah merah. Inovasi teknologi pengendalian OPT yang akan digunakan meliputi: Pengendalian secara hayati (B. basiana), pengendalian menggunakan insektisida nabati (Blonema, Biotri-V dan insektisida nabati buatan petani). Feromon sex, pemanfaatan musuh alami (laba-laba, semut hitam, tawon bracon, laba tachinid dll). Inovasi teknologi ini akan diterapkan secara terintegrasi dalam satu hamparan oleh setiap petani kooperator (20 orang petani). Metode pelaksanaan di lapangan meliputi kegiatan : 1) Demfarm sebagai Laboratorium Lapangan, 2) Pelatihan dan bimbingan teknologi dan 3) Temu Lapangan.</p>	400.000	RPTP
6	KAJIAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENGOLAHAN SAGU RAKYAT DI PAPUA	Baru	2019	2020	<p>Sagu (Metroxylon sp.) merupakan sumber karbohidrat yang cukup penting di Indonesia dan menempati urutan ke 4 setelah ubi jayu, jagung dan ubi jalar. Tanaman sagu tersebar di kawasan Timur Indonesia terutama Papua, Maluku dan Sulawesi. Sagu (pati sagu) dimanfaatkan sebagai makanan pokok bagi masyarakat di kawasan Timur Indonesia. Pati sagu diolah dalam bentuk makanan tradisional seperti papada, kepungur dan sagu bakar. Namun semakin lama konsumsi sagu semakin menurun. Papua memiliki potensi sagu (Metroxylon sp.) terbesar di Indonesia dan luasnya hampir 1,2 juta ha. Saat ini pemanfaatan pati sagu masih terbatas untuk produk tradisional sebagai pangan pokok masyarakat setempat dan sebagai aneka kue tradisional. Papua yang merupakan daerah (Kabupaten) pemerintah daerah Provinsi Papua untuk melindungi dan terus melestarikan sagu, menghasilkan sagu, semakin hari masyarakatnya semakin meninggalkan sagu dan beralih ke beras. (Kabupaten) pemerintah daerah Provinsi Papua untuk melindungi dan terus melestarikan sagu, membudidayakan dan meningkatkan pemanfaatan sagu teras di Iuayakan, agar diperoleh pertanian sagu dengan produktivitas maksimal secara berkelanjutan, maka pola pengusahaan sagu yang masih dalam kategori "hutan sagu" alami perlu diarahkan menjadi pola pengusahaan kebun sagu (estate) sagu, sebagai langkah awal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki jumlah sebaran, komposisi umur, populasi tanaman sagu melalui kegiatan penataan kebun sagu masyarakat, serta meningkatkan pemanfaatan sagu melalui peningkatan proses pengolahan dan pemasaran hasil olahan sagu.</p>	<p>1. Membuat percontohan dan pendampingan budidaya sagu melalui perluasan dan penataan kebun;</p> <p>2. Membuat inisiasi dan pendampingan pengembangan pengolahan sagu di tingkat petani.</p>	<p>1. Model percontohan dan pendampingan budidaya sagu melalui perluasan dan penataan kebun;</p> <p>2. Terbentuknya inisiasi kelompok usaha dan pendampingan pengembangan pengolahan sagu di tingkat petani.</p>	<p>Meningkatnya produktivitas tanaman sagu dan berkembangnya produk olahan sagu secara mandiri berkelanjutan</p>	<p>Tertatanya dan terpeliharanya hutan sagu masyarakat yang dapat memproduksi pati sagu secara berkelanjutan dan berkembang kelompok pengolahan sagu yang mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat</p>	7-8	<p>Metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut :  1. Pengembangan Budidaya sagu (penataan kebun dan perluasan sagu). Tahapan kegiatan yaitu  - sosialisasi rencana kegiatan penataan dan perluasan sagu kepada masyarakat;  - Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sebelum dilakukan penataan dan perluasan sagu;  - Pelaksanaan penataan dan perluasan sagu berkerja sama dengan masyarakat dan pendampingan dilakukan secara intensif terhadap pelaksanaan penataan dan perluasan sagu.  2. Inisiasi pengembangan pengolahan sagu di tingkat masyarakat.  - sosialisasi inisiasi pengembangan pengolahan sagu;  - Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaksanaan pengolahan sagu.</p>	300.000	RPTP



10	Peningkatan Kawasan Perikanan Nasional (Komoditas Perikanan (Sapi dan Ayam)	Lanjutan	2018	2019	<p>Program pengembangan kawasan ternak merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak melalui kegiatan pendampingan teknologi di tingkat petani dengan memanfaatkan sumberdaya lokal baik ternak, lahan, sumber pakan maupun pengetahuan sumberdaya manusia dan infrastruktur sebagai penunjang. Kawasan peternakan adalah kawasan existing atau lokasi baru yang memiliki SDA sesuai agroekosistem. Kawasan peternakan harus memiliki lahan padang penggembalaan dan atau hijauan pakan ternak, serta dapat dikembangkan dengan pola integrasi ternak-perkebunan, ternak-tanaman pangan, ternak-hortikultura (Lampiran Permentan NO. 50 tahun 2012). Upaya peningkatan produktivitas ternak dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi genetiknya melalui perbaikan manajemen, penyediaan pakan yang berkualitas dan lebih efisien, dan memperhatikan potensi genetik. Oleh karena itu inovasi teknologi yang akan dikembangkan, baik dalam aspek pemilihan bibit maupun penyediaan pakan, serta pola manajemennya harus disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku pakan. Untuk mendukung hal tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan populasi dan produktivitas ternak, khususnya ternak unggas dan sapi antara lain melakukan pendampingan teknologi di tingkat petani dengan memanfaatkan sumberdaya lokal baik ternak, lahan, sumber pakan maupun peningkatan sumberdaya manusia dan infrastruktur sebagai penunjang. Kegiatan pendampingan ternak sapi potong pada tahun 2015 telah dilakukan inovasi teknologi berupa kandang kelompok dan bank pakan, serta fermentasi jerami padi pada lokasi yang juga merupakan sentra pengembangan tanaman padi. Selain itu dilakukan pelatihan pembuatan urea molases blok (UMB) sebagai pakan tambahan untuk ternak sapi. Peranan ayam kampung di pedesaan mempunyai arti penting karena mudah dipelihara dan adaptasi tinggi terhadap lingkungan dan tidak membutuhkan lahan yang luas, tidak memerlukan modal yang besar untuk budidaya, memberikan sumbang protein dan gizi bagi keluarga dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan peningkatan pendapatan untuk meningkatkan nilai ekonomis. Namun demikian hingga saat ini produksi maupun produktivitas ayam kampung masih tergolong rendah, hal ini disebabkan teknologi budidaya ternak belum dikuasai secara tepat baik teknologi pakan, perkandangan, selain itu belum ada pembibitan ayam kampung di daerah. Diharapkan melalui pendampingan pengembangan kawasan ternak sapi dan ayam kampung unggas yang didukung oleh inovasi teknologi akan mempercepat adopsi teknologi dapat berjalan dengan mengoptimalkan teknologi tepat guna dan</p>	<p>1) Menghasilkan model pendampingan teknologi pembibitan untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas ternak sapi dan ayam. 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dan petugas penyuluh lapangan dalam mendukung pembibitan ayam akan berdamask terhadap produktivitas ternak sapi dan ayam. 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dan petugas penyuluh lapangan dalam mendukung pembibitan ayam akan berdamask terhadap produktivitas ternak sapi dan ayam. 4) Meningkatkan pemahaman peternak dan petugas penyuluh lapangan sehingga mampu mentransfer dan mendemonstrasikan penerapan inovasi teknologi.</p>	<p>- Kajian teknologi pakan dan perbibitan untuk pengembangan kawasan perikanan nasional komoditas ternak sapi dan ayam dalam satu wilayah dengan mengoptimalkan penerapan inovasi teknologi spesifik lokasi.</p>	<p>1) Diperolehnya model pendampingan teknologi pembibitan untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas ternak sapi dan ayam spesifik pada pengembangan kawasan perikanan nasional komoditas ternak sapi dan ayam. 2) Lapangan dalam mendukung pembibitan ayam akan berdamask terhadap produktivitas ternak sapi dan ayam. 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dan petugas penyuluh lapangan dalam mendukung pembibitan ayam akan berdamask terhadap produktivitas ternak sapi dan ayam. 4) Meningkatkan pemahaman peternak dan petugas penyuluh lapangan sehingga mampu mentransfer dan mendemonstrasikan penerapan inovasi teknologi.</p>	<p>1) Penyuluh Perikanan BPTP Papua sebanyak 8 orang yang kapabel (PSK) untuk mengantarakan inovasi teknologi pertanian dan mendampingi penyuluh daerah di BPTP. 2) Rekomendasi inovasi Teknologi Hasil Uji yang dikembangkan oleh peternak di Kabupaten di Papua. 3) Penyuluh Perikanan di Papua yang kapabel terutama di Wilayah Sentra Pengembangan Komoditas Perikanan RI-PNG (Merauke, Keerom, Boven Digoel, Pegunungan Bintang, Kota Jayapura). 3) Diterimanya inovasi Teknologi Hasil Uji yang akan diujikan oleh Pengguna Antara Iswara, Guru/Dosen Perikanan untuk dimanfaatkan sebagai materi penyuluhan, materi belajar-mengajar. 4) Keragaan dan display inovasi Teknologi di BPTP Kota Jayapura (15 orang). 5) WKBPP menjadi materi penyuluhan pertanian.</p>	7	<p>Kegiatan pendampingan kawasan perikanan nasional komoditas ternak sapi dan ayam dilakukan kabupaten Jayapura pada kelompok tani Anugerah. Sosialisasi, apresiasi dan bimtek akan diawali setelah koordinasi dengan Dinas tektis. Persiapan : kandang, seleksi DOC, ayam KUB dewasa, pengcek-an mesin tetas, dan pakan. Kegiatan FSD untuk mendiskusikan secara terarah dan fokus mengidentifikasi potensi permasalahan, strategi pelaksanaan pendampingan. Komponen teknologi yang akan ditroduks yaitu teknologi budidaya (pembibitan, pakan dan perkandangan), panen pasca panen, pencegahan penyakit (vaksin, vitamin) dan pengendaliannya. Diseminasi dan transfer teknologi.</p>	Dr. Ir. SIKVA THAOH,MSI Shombing	395.000	52.500	275.000	RDHP
11	Transfer Inovasi Peningkatan Komunitas, Koordinasi dan Litbang Pertanian	Lanjutan	2018	2019	<p>Keberhasilan Pertanian sebagai sektor perekonomian Nasional dan Regional, terutama dipengaruhi oleh pelaku utama dan pelaku usaha yang kompeten di bidang pertanian. Sumberdaya manusia pertanian yang demikian erat tenun melalui penyuluhan pertanian yang diratikan sebagai sarana untuk membantu masyarakat tani mencapai kehidupan yang lebih baik melalui pemanfaatan inovasi teknologi hasil penelitian dan realisasikan kebijakan pembangunan pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam sistem pembangunan Wilayah berperan sangat strategis dalam tugas dan fungsi dan fungsinya yang yang disempurnakan dan dalam implikasinya semakin mendukung terselenggaranya penyuluhan pertanian yang semakin efektif di Provinsi Papua yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha terutama dalam penguasaan inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi yang diratikan/dimanfaatkan dalam usahatani dan pelestarian sumberdaya pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas/penapatan, mutu hasil dan kesejahteraan sumberdaya pertanian.</p>	<p>Tujuan Tahun Berjalan : 1) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas (PSK) dan profesionalisme Penyuluh Pertanian BPTP Papua. 2) Meningkatkan keterampilan (kegiatan litbang) dan diseminasi dengan penyuluhan pertanian. 3) Mempercepat arus informasi dan hilirisasi inovasi teknologi hasil penelitian dan penelitian. 4) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas penyuluh pertanian daerah. dan 5) Mendapatkan umpan balik dalam penyempurnaan inovasi dan metode diseminasi</p> <p>Tujuan jangka panjang: Meningkatkan pemanfaatan dan adopsi teknologi Balibangtan oleh pengguna akhir teknologi yaitu pelaku utama dan pelaku usaha pertanian yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas dan mutu</p>	<p>1) Peningkatan kapasitas Penyuluh Perikanan pada BPTP Papua dan Daerah di BPTP secara langsung dapat meningkatkan penguasaan inovasi teknologi oleh petani di Wilayah Kerja Penyuluhan. 2) Inovasi Teknologi yang dikembangkan, serta Peningkatan sinkronisasi inovasi Teknologi Litbang baik sebagai materi penyuluhan dalam program penyuluhan pertanian dan materi belajar mengajar bagi Diterimanya teknologi hasil pengkajian dan penelitian. 4) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas penyuluh pertanian daerah. dan 5) Mendapatkan umpan balik dalam penyempurnaan inovasi dan metode diseminasi</p>	<p>1) Penyuluh Perikanan BPTP Papua 8 orang yang kapabel (PSK) untuk mengantarakan inovasi teknologi pertanian dan mendampingi penyuluh daerah di BPTP. 2) Rekomendasi inovasi Teknologi Hasil Uji yang dikembangkan oleh peternak di Kabupaten di Papua. 3) Penyuluh Perikanan di Papua yang kapabel terutama di Wilayah Sentra Pengembangan Komoditas Perikanan RI-PNG (Merauke, Keerom, Boven Digoel, Pegunungan Bintang, Kota Jayapura). 3) Diterimanya inovasi Teknologi Hasil Uji yang akan diujikan oleh Pengguna Antara Iswara, Guru/Dosen Perikanan untuk dimanfaatkan sebagai materi penyuluhan, materi belajar-mengajar. 4) Keragaan dan display inovasi Teknologi di BPTP Kota Jayapura (15 orang). 5) WKBPP menjadi materi penyuluhan pertanian.</p>	7-8	<p>Metode yang digunakan dalam program Transfer Teknologi Peningkatan Komunitas, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Badan Litbang Pertanian adalah: 1) Metodologi Pendidikan, Orang Dewasa (Andragogi), 40 % teori dan 60 % praktik evaluasi terhadap peningkatan PSK penyuluh Sarana (bebas dan sesudah); 2) Metodologi Komunitas Tarap Muka antara Penghasil dan Pengguna Antara Inovasi Teknologi serta evaluasi terhadap penyelenggaraan materi, efektivitas metode; 3) Metodologi dalam penerapan teknologi; dan penulisan kelayakan teknologi secara teknis, sosial dan ekonomi sebelum menjadi materi penyuluhan pertanian.</p>	Ir. Sri Bahawa, Damarwati Shombing	395.000	52.500	275.000	RDHP	



16	Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Papua	Lanjutan	2018	2019	<p>Indonesia merupakan negara terlaya kedua di dunia dalam hal keanekaragaman hayati yang meliputi flora, fauna, mikroba dan ekosistem. Ditinjau dari wilayah biogeografi, terdapat tujuh wilayah Sulawesi sebagai spesies tumbuhan, yaitu Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan, Sunda Kecil, Maluku dan Irian Jaya. Berdasarkan tingkat kekayaan relative dan keendemen spesies tumbuhan, maka Irian Jaya (Papua) menempati posisi tertinggi dibanding wilayah biogeografi lain (BAPPENAS 1993) dalam Hilomat &amp; Kusnan (2015)). Pemerintah pusat berupaya untuk melindungi sumberdaya yang dimiliki Indonesia dengan cara mendorong pemerintah dan unit-unit kerja daerah untuk mendefinisikan sumberdaya genetik (SDG) lokalnya. Aturan tentang pendafitran varietas terdapat dalam UU nomor 29 tahun 2000 tentang Perindungan Varietas Tanaman. Upaya pemerintah ini didukung dengan diluarkannya dokumen Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. Plasma nutfah merupakan sumberdaya genetik dan merupakan modal utama dalam pembentukan varietas unggul baru... yakni sebagai sumber gen yang memiliki keanekaragaman genetik yang luas. Sumber genetik ini berguna untuk mengatasi permasalahan seperti hama dan penyakit, kondisi lingkungan yang suboptimal dan iklim yang tidak terprediksi. Keanekaragaman plasma nutfah merupakan sumber dari sifat yang dapat digunakan dalam perbaikan genetik pada spesies tanaman bernilai ekonomi. Plasma nutfah dapat digunakan untuk pemuliaan dan pengembangan varietas unggul baru yang lebih adaptif di lingkungan Papua sehingga menghasilkan panen yang optimal. Hingga tahun 2014 telah terleleksi spesies tanaman lokal yang merupakan hasil karakterisasi sebanyak 45 jenis, antar lain strawberry hutan, nanggayau, sayur gondob, kantung semar dan daun gatal yang masing-masing memiliki keunikan dan bermanfaat sebagai obat maupun pangan. Sampai pertengahan tahun 2018, BPTP Papua telah mendaftarkan kurang lebih delapan varietas ke PPVT. Kegiatan Pengelolaan SDG sangat diperlukan terutama bidang eksplorasi, koleksi dan pendafitran karena keanekaragaman sumberdaya genetik di pulau Papua yang sangat tinggi belum terdokumentasi dengan optimal</p>	2019	Lanjutan	2015	<p>Usaha percepatan arus informasi hasil-hasil penelitian, adopsi dan alih teknologi harus dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara, salah satunya dengan pembuatan booklet/leaflet, penyebaran informasi melalui website dan penyebaran database pertanian. Penggunaan sarana internet yang dapat diakses melalui situs website merupakan salah satu kemudahan untuk menyebarkan informasi pertanian kepada pengguna (petani, penyuluh dan pengusaha) yang tersebar di berbagai wilayah. Ketersediaan database pertanian sangat diperlukan agar data informasi yang diinginkan dapat dengan cepat tersedia. Disamping itu penyebaran informasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat pula dilakukan dalam bentuk visualisasi salah satunya perputakaan digital, eksposisi lanang, dalam bentuk demonstrasi plot maupun pameran dengan tujuan agar hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat diketahui publik secara luas dalam waktu yang relative cepat. Perputakaan BPTP Papua berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya, sedangkan laboratorium berperan untuk kegiatan penelitian dan pengkajian yang dilakukan di BPTP Papua.</p>	2015	Lanjutan	2019	<p>Balai pengkajian Teknologi Pertanian Papua merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di daerah Provinsi Papua mempunyai tugas melaksanakan penelitian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi sebagai berikut: 1). Menginventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 2). Pelaksanaan Pengkajian dan periklanan teknologi tepat guna spesifik lokasi. 3). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta penyusunan materi penyuluhan. 4) Pelayanan kerjasama. Informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan Pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 5) Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 6). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Papua memiliki 67 orang pegawai. Badan/gaji dan tunjangan pada BPTP Papua terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan adanya pembalian/kenaikan gaji pokok, tunjangan fungsional, khusus (peneliti dan penyuluh pertanian) dan tambahan pegawai baru. Kelancaran pembayaran gaji dan tunjangan pegawai dapat mendorong semangat/motivasi mereka dalam meningkatkan linerjanya. Berkaitan dengan itu, maka proses administrasi gaji dan tunjangan pegawai perlu dikelola dengan baik melalui sistem dan mekanisme pembayaran yang mengacu pada ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi keterlambatan pembayaran gaji dan tunjangan pada setiap bulannya.</p>												
17	Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Lanjutan	2015	2019	<p>Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan penelitian /pengkajian dan diseminasi dengan adanya pengawasan, kritik dan saran, mempercepat penyebarluasan hasil penelitian/pengkajian, serta memberikan fasilitas peneliti dan kegiatan peneltian/pengkajian dan diseminasi</p>	2019	Lanjutan	2015	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019
18	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	Lanjutan	2015	2019	<p>Adanya pengelolaan web site dan perputakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terlaksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan, Lintang maupun diluar Badan Lintang Pertanian.</p>	2019	Lanjutan	2015	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019
19	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	Lanjutan	2015	2019	<p>Adanya pengelolaan web site dan perputakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terlaksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan, Lintang maupun diluar Badan Lintang Pertanian.</p>	2019	Lanjutan	2015	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019
20	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	Lanjutan	2015	2019	<p>Adanya pengelolaan web site dan perputakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terlaksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan, Lintang maupun diluar Badan Lintang Pertanian.</p>	2019	Lanjutan	2015	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019



19 Layanan Internal Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Lanjutan	2015	2019	<p>Manajemen tata usaha bertujuan untuk menyelenggarakan penatausahaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian secara terib sesuai ketentuan yang berlaku. Keluaran kegiatan ini memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan Ilkeji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua.</p> <p>Salah satu Fasilitas Perkantoran yang penting untuk dibenahi adalah UPBS. Gedung UPBS harus dibenahi dengan melibukan pemagaras sehingga ada pembatas antara rumah pegawai dengan gedung UPBS. Peringnya penataan gedung UPBS, mengingat kebutuhan akan benih bersertifikat di Propinsi Papua semakin meningkat dan UPBS merupakan salah satu pendukung dalam penyediaan benih bersertifikat</p>	<p>Administrasi Keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian yang terib dan memenuhi ketentuan yang berlaku dan mendukung kegiatan operasional perkantoran Ilkeji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua</p>	<p>Memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan Ilkeji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif</p>	<p>Memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan Ilkeji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif</p>	<p>0</p>	<p>Penyeenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Kantor (gedung, halaman, peralatan dan mesin, kendaraan, SIMAK, BMN, Jaringan, Inventaris, dan kegiatan harian), Pengadaan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Administrasi Kepegawaian (diklat dan non diklat, pebyarana kepegawaian, SIMPEG/SAPK dan e-PUPNS)</p>	Ir Mufin Nggobe, MSI	6.750.000	6.750.000	RKTM
---	----------	------	------	--	--	---	---	----------	---	----------------------	-----------	-----------	------